



Dok. GKTV

LPMGEMAKEADILAN

aktif, dinamis, kritis

Gedung Prof. Satjipto Rahardjo Fakultas Hukum Lt.3
Jalan Prof. Soedarto, SH, Tembalang
Kota Semarang, Jawa Tengah
50271



Replik

Tajam Beranalisa, Ungkap Realita



LAPORAN UTAMA

Kenali Lebih Dekat Kampus Empat Pilar

LIPUTAN KHUSUS

Mengenal UKM-F di Fakultas Hukum Undip

Bacalah Artikel Lainnya di : www.lpmgemakeadilan.fh.undip.ac.id



Menjadi seorang mahasiswa merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi banyak orang. Tetapi ini bukan hanya masalah kebanggaan tetapi bagaimana cara kita sebagai seorang mahasiswa untuk dapat mempertanggungjawabkan gelar yang akan kita dapatkan kelak saat kita lulus. Terutama bagi kita sebagai mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, kita perlu mengenal lebih jauh kampus kita tercinta ini. Maka dari itu, Replik Vol.3 ini akan membawa kita lebih dekat untuk mengenal Kampus kita yang biasa disebut dengan “Kampus Empat Pilar” terutama bagi kalian para mahasiswa baru yang ada di Fakultas Hukum Undip.

Dalam rubrik Opini, kita juga akan membahas seberapa pentingnya berorganisasi di dunia perkuliahan, kemudian dalam rubrik Liputan Khusus, akan mengenalkan kalian kepada organisasi-organisasi yang ada di kampus kita ini. Selain itu, Replik edisi kali ini akan membantu kalian memilih apa kalian para mahasiswa baru ingin menjadi mahasiswa “Kupu-Kupu” (kuliah-pulang) atau mahasiswa “Kura-Kura” (kuliah-rapat) ? Temukan jawabanmu di rubrik Pro dan Kontra. Dan masih banyak rubrik-rubrik lainnya yang tidak kalah menarik.

Tak lupa mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Replik Vol.03 ini dan banyak terima kasih kepada reporter yang telah berkontribusi penuh dalam pembuatan Replik Vol.03 ini. Akhir kata, selamat menikmati teruntuk kalian para pembaca. Semoga Replik Vol.03 ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan meningkatkan jiwa kritis serta kepedulian kita terhadap bangsa dan negara kita tercinta. Salam semangat juang pers mahasiswa!

Adita Lembana
Redaktur Pelaksana Replik

COVER & LAYOUTER
IRFAN PRADITYA

STRUKTUR ORGANISASI

PEMIMPIN UMUM Daris Jaka
SEKERTARIS UMUM Widi Dwi
BENDAHARA UMUM Krisna Julianti
DEWAN REDAKSI Haedar Ibnu,
Khairunnisa, Elizabet, Ray Habib, Ricki,
Satya Adi, Meilia Peranginangin
PEMIMPIN REDAKSI Zidney Ilma
SEKERTARIS REDAKSI Putri Andika
REDAKTUR ARTISTIK Gayatri Dyah
STAFF Hilmi, Audrey
REDAKTUR FOTOGRAFI & GKTV Kornel
STAFF Dwi Retno
REDAKTUR PELAKSANA MAJALAH Aji,
Kahargian
REDAKTUR PELAKSANA JURNAL
Hayyu Qomaryah, Annisa nuralam
REDAKTUR PELAKSANA REPLIK Adita
Lembana
REDAKTUR PELAKSANA BUKU Adinda
Intan
REDAKTUR PELAKSANA TABLOID
Fanisya
REDAKTUR PELAKSANA MEDIA
ONLINE Reza Aditya, Stefani
Yulindriani
PEMIMPIN PERUSAHAAN Carlos
Bonardo
MANAGER RUMAH TANGGA Apri Adi
MANAGER IKLAN DAN PROMOSI Sindi
Rayhananda
MANAGER PRODUKSI DAN
DISTRIBUSI mardiansyah
STAFF PERUSAHAAN Aliyah. Naomy,
Indah, Anin, Fahmi, Maufah
PEMIMPIN LITBANG Faldy Tiesta
KASUBDIV SURVEY & OLAH DATA
Nurul Aini
KASUBDIV RISET & KAJIAN Mario
Julyano
STAFF LITBANG Yuda, Sarah, Rico,
Tika, Nico, Luthfi, Bob
PEMIMPIN PSDM Rafia Alfiantoro
STAFF PSDM Dinas, Ayu, Yulia, Devita,
Aji, Bagus, Ayudya, Crystania, Zulfyfar,
Rizka, Rizky, Nining, Dinda
PEMIMPIN HUMAS Genio Krisna
KASUBDIV INTERNAL Rudy Afriansyah
KASUBDIV EXTERNAL M. Wildan
STAFF HUMAS Zhafira, Icha, Inri,
Yusron, Gloria, Dimas C, Hima

DAFTAR ISI

LAPORAN UTAMA : KENALI LEBIH DEKAT KAMPUS EMPAT	1
LIPUTAN KHUSUS : MENGENAL UKM-F DI FAKULTAS HUKUM	5
HUKUM : GELAR AKADEMIK BUKAN BARANG DAGANGAN	10
IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	13
PROKONTRA : MAHASISWA KUPU-KUPU VS MAHASISWA	17
OPINI : AKTIVIS DILEMA ‘BUDAK PROKER’ DAN ‘PENGEJAR CV’ SEKEDAR STIGMA ATAU NYATA	19
BINCANG : MENGENAL LEBIH DEKAT MAWAPRES 1 UNDIP SERTA TIPS & TRICK BELAJAR	22
POJOK KOTA : 5 KAFE DI TEMBALANG YANG COCOK BAGI	27
SUARA MAHASISWA : BANGGA MENJADI ANAK HUKUM	30
EKSTRA : MITOS DAN FAKTA JURUSAN HUKUM	31

Kenali Lebih Dekat Kampus Empat Pilar

Rahadian dan Alfina Damayanti



Sebelum mengenal lebih jauh kampus empat pilar yang dikenal sebagai pelopor hukum progresif, alangkah lebih baiknya mengulas ulang sejarah berdirinya terlebih dahulu. Fakultas Hukum Universitas Diponegoro atau yang lebih

umum disebut FH Undip, merupakan Fakultas pertama yang menjadi titik pangkal berdirinya Universitas Diponegoro. Saat itu, Universitas Diponegoro yang masih bernama Universitas Semarang secara resmi dibuka pada 9 Januari 1957

dengan Mr. Imam Bardjo sebagai Presiden Universitas. Sehingga berdirinya FH Undip pada saat itu tidak terlepas dari pengaruh beberapa tokoh besar seperti Mr. Imam Bardjo yang pada waktu itu juga menjabat sebagai Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah,

serta tokoh-tokoh lain yaitu Mr. Sudarto, Mr. Soesanto Kartoatmodjo, dan Mr. Soelaiman yang ketiganya ialah jaksa di Semarang. Mengingat usia universitas yang masih sangat muda dengan sarana dan prasarana pendidikan yang masih sangat terbatas, maka pada waktu itu baru dapat dibuka Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat dengan Dekan pertama Mr. R. Soebijono Tjitrowinoto.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1961 didirikanlah Universitas Negeri Diponegoro (Undip) dengan fakultas-fakultas yang berasal dari Universitas (swasta) Diponegoro. Fakultas Hukum yang merupakan fakultas tertua di universitas ini, dijadikan sebagai Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat. Dengan demikian Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat terdiri atas dua bagian yaitu: Bagian Hukum dan Bagian Sosial Politik. Dalam perkembangannya, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 116 Tahun 1968 Tanggal 2 Desember 1968, terhitung mulai 1 Januari 1969, Bagian Sosial Dan Politik tersebut dijadikan sebagai

Fakultas Sosial Dan Politik. Sejak tanggal itu pula nama Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat diganti dengan nama Fakultas Hukum.

Berkaitan dengan perjalanannya di Undip dalam penyelenggaraan pendidikan, Fakultas Hukum Universitas Diponegoro (swasta) ini pernah menggunakan rumah bekas kediaman Gouverner van Midden Java (yang pernah menjadi gedung Akademi Pemerintahan Dalam Negeri dan juga Balai Kota, sekarang lebih dikenal dengan nama Wisma Perdamaian). Pada tahun 1966, Fakultas Hukum mendapat tempat untuk kantor dan ruang kuliah di Jalan MT Haryono No.427, yang kemudian pindah di Jalan Pemuda No. 63. Pada tahun 1969. Kemudian Fakultas Hukum pindah lagi di Kompleks Pleburan di Jalan Imam Barjo SH No.1 Semarang. Namun sejak 2009, Fakultas Hukum Universitas Diponegoro mulai menghuni Gedung Kampus Terpadu di Daerah Tembalang, Semarang bersama dengan fakultas-fakultas lain di Universitas Diponegoro, lebih tepatnya di Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Kemudian, dengan adanya gedung baru di Tembalang, maka gedung tersebut digunakan untuk perkuliahan mahasiswa S1, sedangkan gedung di Jalan Imam Barjo digunakan untuk perkuliahan Program Doktor Ilmu Hukum, Program Studi Magister Ilmu Hukum, dan Program Studi Magister Kenotariatan.

Untuk mewujudkan Fakultas Hukum yang mencetak para sarjana dengan kualitas unggul, FH Undip memiliki visi menjadi Fakultas Hukum yang progresif berdasarkan nilai-nilai Pancasila menuju pengembangan keilmuan yang berbasis riset berkelas dunia pada tahun 2025. Kemudian, untuk merealisasikan visi tersebut, FH Undip memiliki misi diantaranya: Menyelenggarakan pendidikan hukum secara kompeten di bidang ilmu hukum untuk menghasilkan sarjana hukum yang kompetitif dan progresif, Menyelenggarakan penelitian bidang hukum yang kompetitif dan progresif, bermanfaat bagi kemanusiaan dan pembangunan nasional, Menyelenggarakan pendidikan kepada masyarakat di bidang hukum yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi kemanusiaan, dan juga Menyelenggarakan kerja

sama dengan tujuan untuk memperluas jaringan dengan institusi nasional dan internasional.

Fakultas Hukum Universitas Diponegoro memiliki 5 jajaran pimpinan untuk masa periode 2019-2024 yang terdiri dari Dekan sekaligus rangkap Wakil Dekan 1: Prof. Dr. Retno Saraswati, S.H.,M.Hum., Wakil Dekan II: Untung Dwi Hananto, S.H.,M.H., Wakil Dekan III : Solechan, S.H.,M.H., dan Wakil Dekan IV: Lapon Tukan Leonard, S.H.,M.A.. Selain itu FH Undip juga mempunyai 7 bagian bidang studi, antara lain Bidang Hukum Pidana, Bidang Hukum Perdata, Bidang Hukum Tata Negara, Bidang Hukum Administrasi Negara, Bidang Hukum Internasional, Bidang Hukum Acara, dan Bidang Dasar-Dasar Ilmu Hukum.

Saat ini FH Undip memiliki berbagai fasilitas atau sarana prasarana penunjang kegiatan pendidikan yang cukup memadai, staf pengajar yang berkompeten dibidangnya, serta sistem pendidikan yang kian berorientasi pada penyelesaian permasalahan hukum di masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, bahwa 3 hal tersebutlah yang menjadikan FH

Undip sebagai fakultas hukum yang memiliki nilai akreditasi A. Dari segi fasilitas, FH Undip (Tembalang) dilengkapi dengan 3 gedung utama yang memiliki fungsinya masing-masing. Pertama, Gedung Prof. Paulus atau biasa disebut gedung A, berfungsi sebagai gedung perkuliahan. Di gedung tersebut terdapat fasilitas-fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, lift atau elevator, serta basement sebagai area parkir kendaraan roda dua. Kedua, Gedung Prof. Satjipto Rahardjo atau biasa disebut gedung H yang berfungsi sebagai gedung dekanat. Di dalam gedung tersebut terdapat fasilitas-fasilitas seperti mushola, ruang kemahasiswaan dan akademik, ruang sidang, beberapa ruang kelas, ruang dosen, ruang tata usaha, serta ruang dekanat. Ketiga, Gedung Litigasi yang berfungsi sebagai gedung perkuliahan sekaligus gedung pertemuan, di dalamnya terdapat beberapa ruang kelas, laboratorium, dan ruang seminar. Selain fasilitas-fasilitas tersebut, FH Undip juga memiliki kantin kampus yang terletak di samping Gedung Prof. Satjipto Rahardjo atau gedung H. Selain fasilitas-fasilitas serta

sarana prasarana yang memadai, di FH Undip mahasiswa akan bertemu dengan organisasi mahasiswa baik Intra Kampus maupun Ekstra Kampus. Organisasi Intra Kampus baik yang bersifat akademik maupun non akademik diwujudkan melalui adanya suatu wadah yang dinamakan Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F). Selain itu juga ada Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Senat mahasiswa pada tingkat fakultas. Adapun UKM-F yang terdapat di FH Undip meliputi LPM Gema Keadilan, ALSA (Asean Law Student Association), Pseudorechtpraak, KR D (Kelompok Riset dan Debat), Paduan Suara Mahasiswa Satya Dharma Gita (PSM SDG), KSHI (Kelompok Studi Hukum Islam), KSBA (Kelompok Studi Bahasa Asing), KDKS (Kelompok Diskusi Kelas Sosial), Nebula Indonesia, KKI (Koordinator Kegiatan Islam), PMK (Persekutuan Mahasiswa Kristen), PRMK (Pelayanan Rohani Mahasiswa Katolik), UKM-F Bola Basket FH Undip, dan UKM-F Sepak Bola FH Undip. Bagi mahasiswa yang telah memasuki semester 6 (peminatan / konsentrasi hukum), terdapat pula organisasi kemahasiswaan

berupa Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yang dibentuk berdasarkan bidang peminatan atau bidang studi tertentu. Selain itu, juga terdapat Organisasi Ekstra Kampus seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dll. Keberadaan organisasi kemahasiswaan di FH Undip yang beraneka ragam, dimaksudkan agar dapat menjadi sarana pengembangan potensi diri bagi mahasiswa serta wadah atau jembatan dalam mencetak prestasi baik akademik maupun non akademik. Selain itu adanya organisasi kemahasiswaan pada tingkat fakultas tersebut juga menjadi sarana demi tercapainya visi misi FH Undip sebagai fakultas hukum yang progresif dan kompetitif. Tidak sedikit prestasi yang telah diraih oleh mahasiswa FH Undip setiap tahunnya. Hal tersebut ditunjukkan melalui berbagai macam perlombaan-perlombaan baik ditingkat nasional maupun internasional yang telah dimenangkan oleh mahasiswa FH Undip.

FH Undip setiap tahunnya terus berupaya memperluas kerjasama institusional baik dengan kelembagaan pemerintah maupun organisasi atau institusi pendidikan di dalam dan di luar negeri. Hal tersebut tidak lepas dari upaya FH Undip dalam mewujudkan visi dan misi, serta meningkatkan kualitas pengelolaan sistem pendidikan guna menciptakan lulusan hukum yang berkualitas dan berintegritas. Hal tersebut diwujudkan melalui berbagai macam kegiatan sosialisasi hukum serta penyelenggaraan berbagai jenis perlombaan yang kerap diselenggarakan oleh FH Undip yang bekerja sama dengan institusi-institusi pemerintahan seperti Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR RI), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Mahkamah Agung (MA), Mahkamah Konstitusi (MK) serta institusi pemerintahan dan institusi pendidikan lainnya. Selain perluasan jaringan kerjasama pendidikan, FH Undip turut berupaya dalam peningkatan pelayanan mahasiswa melalui digitalisasi informasi pendidikan serta pengelolaan data kemahasiswaan. Salah satu

bentuknya adalah melalui adanya sistem pengelolaan informasi akademik (SIMAK) yang ditujukan untuk mengelola informasi akademik mahasiswa. Digitalisasi sistem informasi tersebut dimaksudkan untuk mempermudah sistem pengelolaan pelayanan akademik mahasiswa serta memudahkan mahasiswa dalam melakukan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS).

Mengenal UKM-F di Fakultas Hukum Undip

UKM-F KSBA

Kelompok Studi Bahasa Asing ini sudah ada sejak tahun 1990-an dan resmi didirikan sebagai UKM-F pada 9 Januari 1999. Sesuai dengan namanya, KSBA ini bertujuan untuk mengenalkan dan mempelajari bahasa dan budaya dari berbagai negara. Struktur organisasinya, yaitu Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Kepala Departemen (Kadep) Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kadep Bahasa dan Budaya, Kadep Penelitian dan Pengembangan, Kadep Hubungan Masyarakat, Kadep Ekonomi dan Bisnis. UKM-F KSBA ini sendiri pun sudah banyak mengadakan berbagai acara, seperti membuka kelas-kelas bahasa dan salah satu acara besar yang pernah diadakan adalah KSBA Square. KSBA Square ini dibuat untuk memperingati hari jadi KSBA. Untuk proker internal KSBA, yaitu Culture Trip, Culture Sharing, dan lain-lain.



UKM-F KSHI



Kelompok Studi Hukum Islam merupakan organisasi yang dahulu merupakan percabangan dari UKM-F KKI atau Kordinator Kegiatan Islam yang di dalamnya terdapat Departemen Riset. Kemudian, organisasi tersebut memisahkan diri dan terbentuklah UKM-F KSHI yang resmi didirikan pada tahun 2003. Tujuan didirikannya adalah untuk melakukan pengkajian, penelitian, dan perbandingan antara Hukum Islam dengan Hukum Kontemporer. Struktur organisasinya, antara lain Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Sekretaris Umum, dan Bendahara Umum. UKM-F KSHI juga mempunyai departemen-departemen di dalamnya, yaitu Departemen Riset, Humas dan Media, Kaderisasi, Kajian Hukum Islam dan Hukum Kontemporer, dan Ekonomi. Untuk prestasi, KSHI sering mengirim delegasi-delegasinya untuk ikut dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) maupun Legal Drafting di berbagai ajang perlombaan.

UKM-F KDKS

KDKS atau Kelompok Diskusi Kelas Sosial ini dibentuk oleh Prof. Satjipto Raharjo pada tahun 1999 dan diresmikan pada 10 November 2001. UKM-F ini bertujuan sebagai wadah diskusi para dosen dan setelah diresmikan maka dijadikan sebagai wadah diskusi mahasiswa. Struktur organisasinya, yaitu Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Kepala Bidang dan Sekretaris Bidang. UKM-F KDKS ini mempunyai empat bidang yaitu PSDM, Litbang, Sosmas, dan Media dan Informasi. Kegiatan yang dilakukan UKM-F KDKS antara lain diskusi mingguan dan bulanan, kunjungan lembaga hukum, bakti sosial, pengembangan soft skill, dan lain-lain.



UKM-F SEPAK BOLA



UKM-F Sepak Bola ini dibentuk pada tahun 2008 dan diresmikan pada tahun 2009. UKM-F ini ditujukan sebagai wadah bagi Mahasiswa Fakultas Hukum Undip untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang sepak bola maupun futsal baik untuk putra maupun putri. Struktur organisasinya, yaitu Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Manajer, Media Kreatif, Humas, Perlengkapan, Sepak Bola, Futsal Putra dan Futsal Putri. Prestasi yang diraih sampai saat ini sudah cukup banyak, antara lain Juara 1 PSYCHO CUP 2019, Juara 1 dan Top Scorer SISKOM CUP 2019, dan masih banyak lagi. UKM-F Sepak Bola ini juga mempunyai program kerja, seperti turnamen antar UKM-F dan turnamen antar gugus.

UKM-F ALSA

ALSA didirikan pada tanggal 1 Juni 1994, didirikan oleh Hendronoto Soesabdo, seorang mahasiswa Fakultas Hukum Undip yang hadir pada Konferensi Mahasiswa Hukum Internasional di Jakarta. UKM-F ALSA memiliki banyak kegiatan baik informal maupun formal, seperti Legal English Training, Diskusi Informal, ALSA Legal Visit and Course, Alumni Gathering, dan masih banyak lagi. UKM-F ALSA ini dikepalai oleh ketua yang disebut Director, dibantu oleh 3 Vice Director, Secretary, dan Treasurer. Prestasi yang telah dicapai oleh ALSA, yaitu Juara 2 National Moot Court Competition Supreme Court Trophy XXII, Juara 3 Story Telling The 23rd National English Competition, dan masih banyak lagi, Juara 1 Battle of Brain di the 21st English Competition ALSALC UI 2017, dan masih banyak lagi.



UKM-F PRMK

PRMK atau kepanjangannya adalah Pelayanan Rohani Mahasiswa Katolik merupakan perkumpulan yang dibentuk bertujuan sebagai wadah untuk menghimpun mahasiswa-mahasiswa Katolik di Fakultas Hukum Undip. Struktur organisasinya, yaitu ketua yang disebut sebagai Koordinator Fakultas, Wakil Koordinator Fakultas, Sekretaris Umum, dan Bendahara Umum yang mana dipilihnya secara sukarela. Acara yang diselenggarakan oleh PRMK antara lain Jumat Suka Cita, Ziarah dan Rekreasi, Live In, Kemah Bakti, Misa, dan lain-lain. Prestasi yang pernah dicapai, yaitu Juara 1 Algos dan juara dalam POR PRMK Se-Undip.



UKM-F PMK

PMK dibentuk pada tanggal 1 September 1983, didasarkan pada adanya kesadaran bahwa mahasiswa Kristen adalah umat Tuhan yang mempunyai hak dan kewajiban untuk menegakkan persatuan Jemaat Kristen. Tujuannya berdasarkan pada ayat di dalam alkitab dimana Tuhan memerintahkan hidup berdampingan dibawah naungan injil, jadi hendaklah para mahasiswa pun begitu. Struktur organisasinya yaitu Ketua kemudian memilih sendiri pengurus lainnya oleh formatur, bidang-bidang

lainnya ada litbang, jurnalistik dan media informasi, minat dan bakat, persekutuan dan pemerhati.

UKM-F GEMA KEADILAN

UKM-F Gema Keadilan merupakan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Fakultas Hukum Undip. Pada awalnya, LPM GK bernama Majalah Mahasiswa yang didirikan oleh Budi Wisaksono (Dosen Pidana FH) pada bulan Maret 1977. Hal ini menjadikan LPM Gema Keadilan sebagai UKM-F pertama dan tertua di Fakultas Hukum. Pada awalnya, konten yang dimuat hanya artikel keilmuan di bidang hukum, namun seiring berjalannya waktu kontennya sudah berubah di bidang pers dan jurnalistik. Tujuan didirikannya LPM Gema Keadilan awalnya untuk mempublikasikan artikel ilmiah di bidang jurnalistik, namun sekarang sudah meluas di bidang jurnalistik dan bisa memberikan pencerdasan melalui produk jurnalistik. Struktur organisasinya sendiri terdiri dari PU (Pemimpin Umum), Sekretaris Umum, Bendahara Umum, dan Pimpinan Divisi yang terdapat dalam GK yakni Pemimpin Redaksi, Pemimpin Litbang, Pemimpin PSDM, Pemimpin Humas, dan Pemimpin Perusahaan yang memimpin anggota di divisinya masing-masing.



UKM-F SATYA DHARMA GITA



SDG lahir tahun 2002, sebelum 2002 masih bernama PSM FH Undip, kemudian memutuskan merubah nama menjadi SDG (Satya Dharma Gita) yang berarti setia menyanyikan keadilan. Tujuan dibentuknya UKM-F ini adalah untuk menyalurkan talenta bakat yang berminat dalam bidang musik, disini tidak hanya menyanyi, tetapi akan juga diajarkan make up dan bermain alat musik. UKM-F ini tidak selalu mengenai menyanyi saja, karena SDG pun mempunyai program kerja. Program Kerja terbesarnya yaitu Satya Dharma Gita Choir Festival, yang merupakan kompetisi paduan suara. Prestasi yang diraih juga sudah banyak, seperti mendapatkan 3 medali emas di Praha pada tahun 2018, 3 medali emas di Italia pada tahun 2016, Prestasi medali emas Paduan Suara di ITB pada tahun 2015 dan mendapat predikat Fakultas favorit oleh penonton, serta masih banyak lagi.

UKM-F BOLA BASKET

UKM-F Bola Basket FH Undip ini didirikan pada tahun 2000-an. Tujuan dibentuknya adalah sebagai wadah bagi mahasiswa hukum dalam menyalurkan minat dan bakat dalam bidang bola basket yang nantinya diarahkan untuk mengikuti perlombaan-perlombaan. Struktur organisasinya yaitu Ketua, Manajer, Sekretaris, Bendahara, Humas dan Bidang Olahraga. Prestasi yang pernah diraih yaitu Juara 2 FISIP CUP 12 2018, Juara 1 Spectrum Sport Competition 2018, Juara 2 Economic Basketball League di UNIKA, dan masih banyak lagi. Acara yang diselenggarakan UKM-F Basket ini adalah Diponegoro Justice League, yang diperuntukkan untuk fakultas Soshum Se-Semarang dan SMA Se-Semarang.



UKM-F PSEUDORECHTSPRAAK



Pseudorechtspraak secara de facto tahun 2006 fokus ke peradilan semu, pada tahun 2007 bentuk mootcourt community, kemudian dibentuklah pseudorechtspraak. Pseudorechtspraak merupakan UKM-F FH Undip yang bergerak di bidang keilmuan, dan dalam praktiknya mengasah kemampuan mahasiswa untuk beracara di ranah hukum pidana, perdata, maupun internasional. Struktur organisasinya yaitu Director, Vice Director, Secretary, Financial Manager, HRD, IMCD, Entrepreneur, PR, Litigation, EO. Prestasi yang pernah diraih pseudorechtspraak yaitu Exhibition Team untuk International Rounds of IMCC Philip C. Jessup 2019, Juara 3 dan berkas terbaik NMCC Bulak Sumur IV 2018 di UGM, Jessup Mootcourt Best New Comer 2016, Juara 1 Piala HAM Unpad 2017, dan masih banyak lagi.

UKM-F KR D

KRD merupakan singkatan dari Kelompok Riset dan Debat. Awalnya merupakan sebuah komunitas mahasiswa yang menyukai debat dan tulis menulis yang kemudian dibentuk pada tahun 2009 dan diresmikan pada tahun 2013. Merupakan UKM-F termuda di Fakultas Hukum. Tujuan dibentuknya adalah untuk menumbuhkembangkan pola pikir ilmiah pada anggota KRD khususnya dan mahasiswa umumnya, serta menjadikan KRD FH Undip sebagai lembaga kajian yang responsif, proaktif, asporatif, kritis, dan progresif. Struktur organisasinya terdiri dari Direktur Eksekutif dibantu dua Vice-nya yang mengurus divisi internal (PSDM, Public Relation, Event Organizer) dan divisi eksternal (Debat, Riset, dan Bisnis). Prestasi yang pernah diraih antara lain Juara 1 Legal Opinion dalam Business Law Competition Universitas Pelita Harapan, Juara 2 dan Best Speaker Kompetisi Debat Nasional Atmajaya Jakarta, Juara 1 Karya Tulis Ilmiah dan Juara 2 Debat Nasional dalam ajang



UKM-F KKI



KKI merupakan singkatan dari Koordinator Kegiatan Islam. KKI merupakan wadah bagi mahasiswa dan mahasiswi yang beragama Islam untuk mengembangkan ilmu serta pengetahuannya di bidang agama islam. Kegiatan dari UKM-F KKI ini sendiri adalah meliputi kegiatan Idul Adha, Maulid Nabi, Perjalanan wisata serta mengadakan kajian-kajian pada saat Bulan Ramadhan tiba. Tidak hanya itu KKI juga mengeluarkan jurnal yang di singkat JUKI (Jurnal KKI), KKI

juga mengadakan lomba yaitu lomba Insan Cita.

UKM-F NEBULA

UKM-F Nebula merupakan organisasi pecinta lingkungan yang ada di Fakultas Hukum Undip. Nebula tidak hanya bergerak di bidang alam saja, tetapi juga bergerak di bidang lingkungan dengan menggunakan dasar ilmu hukum. Kegiatan yang dilakukan Nebula sendiri seperti halnya pencinta alam yang lainnya seperti diadakan pendakian gunung, rafting, susur pantai, hingga kegiatan-kegiatan sosial lainnya.



UKM-F TEMIS

Pada 2 Juni 1996, Temis mengadakan pentas untuk pertama kali, maka sejak saat itu diperingati sebagai hari UPK. Temis sendiri sempat vakum pada tahun 2006, dan kemudian pada tahun 2009 dibangun kembali. Tujuan dari UKM-F Temis ini untuk mewadahi mahasiswa di FH Undip di bidang seni teater, seni musik, dan gambar yang mana lebih memfokuskan pada seni teater. Namun, untuk saat ini UKM-F Temis sudah dibekukan berdasarkan Surat Keputusan Nomor 9/K-SM/XII/2018 tentang Pembekuan Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Temis.



Gelar Akademik Bukan Barang Dagangan

Kornelius Yosua dan Amiruddin Nur Yusron

Pembelian gelar akademik sudah tidak asing lagi kita dengar di telinga. Pembelian gelar marak terjadi karena banyaknya masyarakat yang 'gila' akan gelar akademik. Umumnya praktik pembelian gelar ini terjadi pada tingkat Pendidikan Tinggi. Oknum yang tidak bertanggungjawab berusaha memanfaatkan celah-celah yang ada untuk kepentingan pribadi yaitu mendapatkan gelar dengan cara yang illegal dan membeli gelar merupakan salah satu tindakan illegal sekaligus melawan hukum dalam mendapatkan sebuah gelar. Membeli gelar biasanya dilakukan dengan 'menyogok' seseorang untuk mengeluarkan gelar ataupun ijazah akademik tanpa mengikuti atau menempuh proses akademik yang seharusnya dilakukan sebagaimana mestinya. Pembelian gelar akademik merupakan sebuah tindakan yang melawan hukum.

Tindakan ini secara jelas telah berlawanan dengan aturan untuk mendapatkan gelar akademik pada undang-undang dimana seharusnya terdapat langkah-langkah yang perlu dilalui untuk mendapatkan gelar tersebut. Untuk mendapatkan suatu gelar akademik, seseorang harus mengikuti proses akademik pada sebuah instansi pendidikan akademik atau pendidikan vokasi. Transaksi atau perjanjian jual-beli gelar sebenarnya merupakan perjanjian yang batal demi hukum. Berdasarkan syarat perjanjian salah satunya adalah suatu sebab yang halal. Selain itu, berdasarkan Pasal 1337 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) "suatu sebab adalah terlarang, jika sebab itu dilarang oleh undang-undang atau bila sebab itu bertentangan dengan kesusilaan atau dengan ketertiban umum". Maka dari itu, jual beli ijazah atau gelar merupakan suatu sebab yang terlarang dan oleh karena itu jual beli

tersebut batal demi hukum/dianggap tidak mempunyai kekuatan hukum dan tidak pernah terjadi. Jadi perbuatan jual beli gelar doktor/ijazah tersebut dapat dikatakan batal demi hukum. Selain perjanjian jual-beli yang batal demi hukum menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, ada juga Peraturan Pemerintah tentang pemakaian gelar akademik, termasuk lembaga yang berwenang memberikannya. Pertarutan terbaru mengenai hal tersebut diatur dalam UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pada pasal 28 ayat (1) menyebutkan bahwa "Gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi hanya digunakan oleh lulusan dari Perguruan Tinggi yang dinyatakan berhak memberikan gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi." dan pada ayat (2) ditegaskan bahwa gelar akademik tersebut hanya dibenarkan bila diberikan oleh PT terakreditasi. Jika ada yang melanggar hal

tersebut dan memakai gelar dari Perguruan Tinggi tak terakreditasi, maka dinyatakan atau dianggap tidak sah serta gelar yang sudah didapat dicabut oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Larangan tentang ini telah diatur dan ditegaskan pada Pasal 28 ayat (6) dan (7) UU No. 12 Tahun 2012 tersebut. Dikatakan bahwa, "Perseorangan, organisasi, atau penyelenggara Pendidikan Tinggi yang tanpa hak dilarang memberikan gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi. Perseorangan yang tanpa hak dilarang menggunakan gelar akademik, gelar vokasi, dan/atau gelar profesi.". Hal serupa berlaku bagi pemakai ijazah atau sertifikat dan lembaga yang menerbitkan ijazah atau sertifikat. Seseorang yang nekat menggunakan ijazah atau sertifikat dari Perguruan Tinggi yang tak terakreditasi atau tak berhak menerbitkannya, maka ijazah dan sertifikat itu tidak sah. Demikian juga yang memakai gelar dan ijazah

dari hasil plagiasi dalam menulis skripsi atau tesis. Gelar dan ijazah tersebut tidak sah dan dilarang dipakai. Sebab hal itu terkait dengan kompetensi dan kapabilitas layanan kepada publik, utamanya kalau yang bersangkutan bekerja di sektor publik atau yang terkait dengan kepentingan masyarakat (Pasal 42, Pasal 43, dan Pasal 44 UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Bukan itu saja. Perorangan yang memakai gelar yang tak legal itu serta lembaga yang menerbitkannya, dapat ditindak secara pidana. Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Pasal 93 tersebut menegaskan, bahwa perseorangan, organisasi, atau penyelenggara Perguruan Tinggi yang melanggar pasal-pasal di atas dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). Tindakan melawan hukum pada praktik jual beli gelar

akademik bukan hanya pada seseorang yang membeli

TITIP ABSEN, AWAL BUDAYA KORUPSI!

Berbicara mengenai budaya titip absen di kalangan mahasiswa sudah bukan hal yang baru lagi untuk dibicarakan. Akan tetapi kesadaran moralitas tetaplah hal unik untuk dibicarakan, karena berkaitan dengan kepribadian individu seorang mahasiswa. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Teman-teman mahasiswa sampai saat ini banyak yang belum tahu bahwa titip absen dan plagiarisme pendidikan juga merupakan awal terjadinya tindak pidana korupsi. Walaupun sebenarnya hal ini telah ditegaskan oleh Pimpinan KPK, Saut Situmorang yang menyatakan bahwa “sebuah tindak korupsi besar terjadi dimulai dari sesuatu yang sangat kecil. Termasuk kebiasaan titip absen di kala mahasiswa”. Budaya titip absen merupakan pembentuk mental korupsi. Perguruan tinggi harus menjadi tempat menghilangkan budaya korupsi. Jadi untuk menghilangkan koruptor di negara ini, maka langkah yang pertama harus dilakukan adalah menghapus budaya korupsi kecil disekitar kita. Hilangkan budaya titip absen dan menyontek, mari tanamkan slogan dari KPK “Berani Jujur Itu Hebat” di dalam jiwa!



TIPS DAN TRIK BELAJAR DI FAKULTAS HUKUM

1 Rajin Membaca



Ada ungkapan 'Buku adalah gudang ilmu'.

Ungkapan itu masih relevan khususnya bagi maba di FH. Mahasiswa hukum wajib membaca buku-buku 'babon' yang menjadi rujukan utama bagi maba. Artinya, buku-buku yang berisi teori-teori dasar terkait dengan ilmu hukum.

Agar bisa mengeksplor kemampuan, maba bisa ikut organisasi. Setidaknya ada sejumlah hal positif yang didapat saat berorganisasi. Salah satunya misalnya, kemampuan me-manage atau manajemen.

Selain itu, manfaat lainnya dengan berorganisasi adalah maba bisa membangun jaringan yang luas dengan mahasiswa di fakultas lainnya.



3 Aktif Berorganisasi

4 Ikuti Perlombaan maupun Pelatihan

Mengikuti perlombaan maupun pelatihan juga menjadi hal penting untuk diikuti oleh maba di FH.



Selain mendapatkan keahlian sesuai dengan keilmuannya, maba juga bisa memanfaatkan sertifikat atau tanda berhasil dalam mengikuti workshop maupun sertifikat juaranya sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja

2 Ubah Cara Belajar

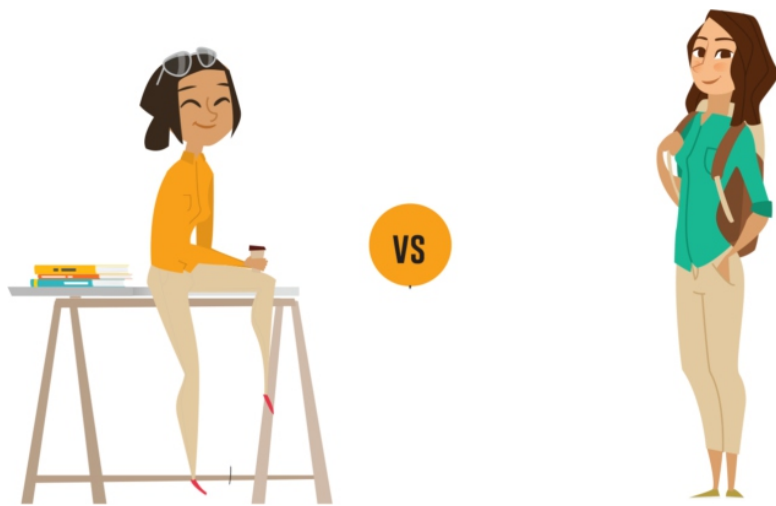


Ada yang berbeda dengan pola belajar di perguruan tinggi dengan sekolah menengah. Penting bagi maba agar menerapkan pola belajar yang mandiri dan independen. Maksudnya adalah dosen tidak lagi menuntun maba untuk belajar tetapi maba sendiri yang punya inisiatif dalam proses belajar itu.

5 Magang



Magang menjadi faktor penting bagi mahasiswa di FH karena bisa belajar langsung dengan sumber atau sarjana hukum yang sudah menjalani profesi di bidang hukum. Selain itu, lewat magang juga mahasiswa bisa banyak bertanya secara langsung dengan orang yang sudah berprofesi di bidang hukum.



<https://ugetuget.com>

Mahasiswa Kupu-Kupu VS Mahasiswa Kura-Kura

Gabriel Kukuh

Istilah mahasiswa ‘Kupu-Kupu’ dan mahasiswa ‘Kura-Kura’ pasti sudah tidak asing lagi di dunia perkuliahan. Mahasiswa kupu-kupu merupakan julukan mahasiswa yang melakukan kegiatan perkuliahan setelah itu pulang, sehingga dijuluki mahasiswa kupu-kupu (kuliah pulang-kuliah pulang). Sedangkan mahasiswa kura-kura merupakan julukan untuk mahasiswa yang setelah

melakukan kegiatan perkuliahan, kemudian disibukkan dengan kegiatan rapat di suatu organisasi, sehingga dijuluki mahasiswa kura-kura (kuliah rapat-kuliah rapat). Dari sebutannya saja beda, tentu orientasi kedua tipe mahasiswa ini juga berbeda. Mahasiswa kupu-kupu biasanya berorientasi akademis karena menjalani pola kuliah pulang-kuliah pulang (kupu-kupu). Sedangkan mahasiswa kura-

kura biasanya sibuk dengan berbagai pertemuan, sesuai pola kuliah rapat - kuliah rapat (kura-kura). Kedua tipe mahasiswa ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Mahasiswa yang menjalani rutinitas kuliah-pulang biasanya kurang memiliki wawasan serta pengetahuan dalam berorganisasi sehingga mengakibatkan mereka tidak memiliki pengalaman-pengalaman baru terutama dalam hal berorganisasi. Mahasiswa ‘Kupu-Kupu’ juga tidak dapat mengasah soft skill yang nantinya akan di dapat dalam berorganisasi serta relasi yang di dapat tidak akan sebanyak mahasiswa yang mengikuti Organisasi. Tapi bukan berarti Mahasiswa ‘Kupu-Kupu’ selamanya buruk. Mahasiswa kupu-kupu bisa fokus belajar tanpa dipusingkan berbagai kewajiban ekstrakurikuler. Kesempatan untuk memperoleh nilai IPK yang tinggi juga lebih besar dan lebih bisa maksimal karena konsentrasi belajarnya bisa penuh dan waktu yang longgar. Biasanya Mahasiswa

Kupu-Kupu memiliki keunggulan di bidang akademik. Mereka memiliki banyak waktu luang untuk beristirahat dan mengerjakan tugas, sehingga tidak pernah mengalami ketinggalan dalam hal akademik perkuliahan. Namun, semua itu tidak ada yang bisa menjamin. Berbeda dengan Mahasiswa ‘Kura-Kura’. Mahasiswa tipe ini berorientasi pada organisasi yang diikutinya. Mahasiswa kura-kura yang tergabung dalam kegiatan berorganisasi akan mempunyai wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang luas mengenai berbagai macam hal dari pada mahasiswa yang tidak bergabung ke dalam sebuah organisasi. Dengan bergabungnya ke dalam organisasi menjadikan mahasiswa dapat bertukar pikiran ataupun pendapat antar organisasi dalam sebuah organisasi, sehingga akan menambah ilmu dan juga mental dalam hal berbicara ataupun berpendapat. Selain itu, dengan berorganisasi akan menambah relasi mahasiswa itu sendiri baik

dalam kehidupan perkuliahan maupun di masa depan. Mahasiswa yang tergabung dengan organisasi juga akan berlatih manajemen waktu yang baik, karena harus bisa membagi waktu antara kuliah dan organisasinya. Sayangnya jika tidak dapat membagi waktu, maka mahasiswa ‘kura-kura’ jelas akan mengalami kekacauan dan harus mengorbankan sesuatu. Mahasiswa ‘kura-kura’ harus bisa membagi waktu antara kuliah dengan berorganisasi, karena perlu diingat bahwa mahasiswa juga disibukkan dengan pemberian tugas dari dosen. Jadi mahasiswa ‘kura-kura’ harus pintar-pintar membagi waktu. Jangan sampai karena terlalu sibuk dalam kegiatan berorganisasi menjadi lupa akan tugas-tugas yang diberikan dosen maupun tidak dapat memenuhi persyaratan absensi yang umumnya di setiap universitas adalah 75% kehadiran. Mahasiswa ‘kura-kura’ juga kurang memiliki waktu luang untuk beristirahat dan bisa berakibat mendapatkan ketertinggalan

dalam hal akademik atau studinya. Oleh karenanya, menjadi mahasiswa kura-kura harus cerdas memilih yang penting dan yang genting. Pada akhirnya tidak ada yang lebih baik menjadi mahasiswa “kupu-kupu” (Kuliah-Pulang) atau mahasiswa “kura-kura” (Kuliah-Rapat), semuanya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Semuanya tergantung dari diri sendiri, lebih berorientasi kemana. Namun, jelas akan lebih baik apabila semuanya balance antara organisasi dan juga akademik, karena perlu digaris bawahi bahwa kedua hal tersebut sama pentingnya. Itu semua tergantung dari tanggung jawab kita untuk melakukan yang terbaik semasa kuliah agar ilmu yang didapatkan dapat berguna ke sesama maupun untuk kemajuan bangsa. Bagaimana denganmu? termasuk mahasiswa ‘kupu-kupu’ atau kura-kura’?



Aktivistis Dilema ‘Budak Proker’ dan ‘Pengejar CV’: Sekedar Stigma atau Nyata Adanya?

Antares Daffa F.

Berorganisasi di tingkat kampus menjadi salah satu hal yang menarik dan membawa pengaruh besar pada kehidupan mahasiswa dan masa depannya. Masa studi selama di kampus tentunya akan sangat kurang dan membosankan jika hanya diisi oleh kegiatan perkuliahan, sebab pada dasarnya seorang mahasiswa membutuhkan wadah sebagai tempat pengembangan diri yang tepat diluar aktivitas belajar di bangku

kelas dan tugas-tugas perkuliahan yang membebani. Manfaat berorganisasi tentu tidak dapat diragukan lagi, sejak Pemerintah Republik Indonesia, melalui Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 1998 mengatur mengenai organisasi kemahasiswaan. Berorganisasi menjadi salah satu perhatian khusus tidak hanya di kalangan mahasiswa saja, namun juga menjadi salah satu perhatian di kalangan dosen dan tenaga

pengajar sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan diri. Sejarah yang panjang dan refleksi terhadap fungsi dan tugas mahasiswa yang disebutkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi tentu sudah selalu ditanamkan sejak masa Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) dan Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Pra Dasar (LKMMPD) yang didalamnya terdapat pengenalan dan ajakan

terhadap mahasiswa mengenai apa yang disebut organisasi, apa yang bisa dipelajari dan didapatkan dari berorganisasi? atau bahkan mungkin apa saja kelebihan dan kekurangan jika mengikuti organisasi? dan lain sebagainya.

Menurut Satria Abimanyu, mahasiswa jurusan Informatika, Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro angkatan 2017. Berorganisasi dapat dipandang sebagai suatu wadah yang sudah disediakan oleh universitas dimana seorang mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui organisasi yang dia inginkan. Baik itu melalui Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Senat Mahasiswa (SM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), maupun Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) yang sudah disediakan baik di tingkat jurusan, fakultas maupun di tingkat universitas yang tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh mahasiswa ketika dia berorganisasi untuk mewadahi dan mengembangkan dirinya. “Tapi, kalau mau melihat dampak paling besar dari berorganisasi, yaitu bagaimana organisasi

memiliki kemampuan untuk mengubah dan membuat seseorang menjadi lebih baik” pungkas Satria.

Mengenai dampak negatif, Satria menjawab pendek “Baik atau buruknya dampak yang dirasakan oleh seseorang dalam berorganisasi tergantung dari bagaimana orang itu mampu mengelola dirinya sendiri dalam berorganisasi” Ujarnya.

Ketika ditanya mengenai stigma “Budak proker dan pengejar CV” yang seringkali menjadi anggapan negatif orang awam terhadap seorang yang organisatoris. Satria berpendapat bahwa stigma tersebut akan muncul apabila program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan oleh individu dalam berorganisasi tidaklah memiliki output dan tujuan konkrit yang manfaatnya mampu dirasakan oleh orang yang tidak ikut organisasi, melainkan hanya sebagai formalitas semata dalam rangka memenuhi kewajiban. Stigma budak proker memang menjadi salah satu permasalahan yang kerap dihadapi orang-orang yang tergabung di dalam organisasi. Hal ini, tidak terlepas dari seringkali kegiatan yang diadakan oleh organisasi tidak memiliki latar belakang dan tujuan yang jelas serta kerap kali

tidak sesuai dengan tujuan dari organisasi itu sendiri. Sehingga, pada akhirnya program kerja yang diadakan hanyalah menjadi ‘event’ semata yang setelah diadakan tidak memberikan dampak sama sekali, padahal dalam persiapan program kerja bukanlah suatu proses yang mudah.

Kerap kali, mereka yang tergabung dalam organisasi harus menomorduakan kuliahnya demi kepentingan program kerja yang akan dilakukan. Hal inilah yang memunculkan stigma “budak proker” terhadap mereka apabila kemudian program kerja yang dijalani ternyata tidak memiliki langkah nyata dan berkelanjutan pasca pelaksanaannya.

Kemudian, untuk permasalahan yang satu lagi yaitu stigma “Pengejar Curriculum Vitae (CV)”. Sebagian orang yang bergabung di dalam organisasi tentu sering merasakan hal ini. Acap kali terjadi di kampus fenomena orang yang mengikuti beberapa organisasi dan kepanitiaan sekaligus, namun tidak bisa memaksimalkan kinerjanya secara menyeluruh di organisasi atau kepanitiaan terkait. Akibatnya, muncul kondisi dimana ada orang yang mengikuti banyak organisasi dan

kepanitiaan. Di organisasi atau kepanitiaan satu dia sangat aktif dan banyak berkontribusi. Namun di organisasi atau kepanitiaan lainnya dia hanya sekedar lewat dan ‘ilang-ilangan’ bahkan akhirnya lebih parah dari sekedar itu yakni hanya numpang nama saja. Tentu hal tersebut harus menjadi pertimbangan seseorang jika kelak memutuskan untuk mengikuti organisasi atau suatu kepanitiaan tertentu. Menentukan mana yang penting dan mana yang genting menjadi salah satu

pertimbangan yang harus dimiliki oleh para mahasiswa yang ingin berorganisasi nantinya. Sehingga dapat disimpulkan, terlepas bagaimana berorganisasi membentuk seorang mahasiswa menjadi lebih baik. Berorganisasi juga memiliki beberapa dampak negatif apabila seorang mahasiswa tidak mampu untuk menyikapinya dengan baik. Salah satu permasalahan terbesar dari seseorang dalam berorganisasi yaitu bagaimana dia harus menyikapi stigma-stigma negatif

yang sudah terlanjur terbentuk sebagai buah dari seorang anggota organisasi yang tidak konsisten dalam kinerja dan proses perkuliahannya. Dampak negatif dan positif memang akan selalu ada dalam perjalanan seseorang di roda organisasi. Namun itulah dinamika dalam berorganisasi dan kembali bagaimana seorang organisatoris mampu menghadapi dinamika tersebut. Apakah dia akan menikmatinya atau menderita karenanya?.

MENGENAL LEBIH DEKAT MAWAPRES 1 UNDIP SERTA TIPS & TRICK BELAJAR

Ayu Lestari dan Febriani Dwi Saputri



Berlian Shinta Faradiansyah
Mawapres 1 Undip

Menjadi mahasiswa bukan berarti hanya selalu mengkritisi apa yang tengah terjadi saat ini, tetapi juga untuk terus berprestasi dalam rangka membangun diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas lagi. Tidak sedikit pendapat yang mengatakan bahwa menjadi mahasiswa hanyalah sekedar perubahan dari yang awalnya seorang ‘Siswa’ menjadi ‘Mahasiswa’, ada juga

yang berpendapat bahwa menjadi seorang mahasiswa artinya akan menjadi seorang yang hanya mengkritisi kinerja pemerintah dan segala hal yang terjadi dalam masyarakat, bahkan ada yang sekedar berpendapat bahwa mahasiswa hanyalah mereka yang ingin mendapat gelar sehingga dapat mengangkat derajat dan martabatnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun lebih dari itu, sebenarnya mahasiswa juga adalah mereka yang datang mencari ilmu ke sebuah universitas untuk mencari bekal kesuksesan mereka mendatang. Oleh karena itu, seorang mahasiswa haruslah mengetahui apa targetnya selama berkuliah serta apa saja yang harus dilakukan untuk bisa meninggikan statusnya dari sekedar ‘Mahasiswa Biasa’ menjadi ‘Mahasiswa Berkualitas’.

Berangkat dari hal tersebut, maka sudah selayaknya bagi mahasiswa untuk saling berlomba-lomba membuat target mereka demi kesuksesan masa depannya. Seperti salah seorang mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro angkatan 2016, Berlian Shinta Faradiansyah yang merupakan Mawapres 1 (Mahasiswa Berprestasi) Universitas Diponegoro. Orang lain biasa memanggilnya dengan ‘Berlian’ atau sekedar ‘Berli’. Mahasiswi Fakultas Hukum yang satu ini telah banyak mengantongi sejumlah prestasi mulai dari tingkat fakultas hingga

nasional. Oleh sebab itu, sebagai mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Hukum harus termotivasi akan hal itu dan tentunya ikut membuktikan diri bahwa kita juga bisa meraih apa yang ditargetkan sebagai salah satu tujuan utama kita menjadi ‘Mahasiswa’. Sebab apa yang kita lakukan saat ini sangatlah penting kita persiapkan untuk masa depan.

Apa Motivasi Diri dan Kunci Keberhasilan Sehingga Bisa Menjadi Mahasiswa Berprestasi 1 Tingkat Universitas Diponegoro Mewakili Fakultas Hukum?

Motivasinya adalah dari diri aku sendiri, sebelum kuliah aku mencari tahu seputar kehidupan perkuliahan itu seperti apa dan bagaimana, dan disitu aku tahu bahwa kuliah itu banyak kegiatannya. Dan ketika aku belum terjun ke dunia nyata perkuliahan, aku mau nantinya aku bisa mempersiapkan diri sematang mungkin, lalu aku menemukan mahasiswa berprestasi yang tentunya banyak strategi yang harus disiapkan dan mungkin bisa

dibilang dari awal menjadi mahasiswa baru harus dipersiapkan. Maka dari itu motivasi aku lagi-lagi adalah untuk mempersiapkan diriguna karier yang akan datang, bisa dibilang aku menjadikan mahasiswa berprestasi ini sebagai guide line aku selama perkuliahan. Kunci keberhasilannya adalah percaya akan kemampuan diri sendiri, ketahui kelebihan dan kekurangan dalam diri supaya dapat mengembangkan apa yang menjadi kelebihan dan dapat memperbaiki apa yang menjadi kekurangan dalam diri, jangan takut untuk mencoba tetapi tetap dengan pemikiran dan persiapan yang matang, dan kunci lainnya adalah belajar dari semua orang yang kita temui serta implementasikan apa yang telah kita dapat dari mereka intinya ‘no wacana but action’. Dan yang terakhir mungkin networking dari kegiatan-kegiatan organisasi, lomba-lomba, bahkan dari orang-orang yang baru dikenal yang mana dapat menjadi pembelajaran untuk diri kita.

Apa Saja Kesulitan yang Dihadapi Selama Menjadi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Sekaligus Bagaimana Cara Mengatasi Hal Tersebut?

Kesulitannya adalah pertama dari eksternal yaitu stigma mahasiswa diluar FH Undip. Sering kali kita mahasiswa FH Undip disebut sebagai mahasiswa yang kerjanya main saja, tidak pernah ada tugas, hanya nongkrong di cafe, menampakkan ke glamour-an bisa di lihat dari parkiran yang banyak berjejer mobil-mobil, hedon dan anggapan bahwa mahasiswa FH Undip hanya mengandalkan hafalan bukan analisa dan lain sebagainya, yang mana hal tersebut membuat aku sedih juga. Padahal menjadi mahasiswa Fakultas Hukum juga memiliki banyak tuntutan, bukan sekedar menghafal namun logika juga analisa diperlukan sebagai mahasiswa Hukum. Meskipun itu datang dari eksternal namun stigma tersebut melekat sekali karena itu tentang lingkungan kita yaitu Fakultas Hukum dan

pandangan orang lain terhadap lingkungan kita, jadi di awal aku sempat down ketika people underestimate about being a law students. Yang kedua dari internal sendiri yaitu banyak mempelajari hal-hal di dalam hukum itu sendiri, karena mungkin banyak yang dipelajari jadi kita juga harus pandai mengatur waktu sebaik mungkin. Selain itu, kesulitan atas dukungan informasi yang belum memadai juga masih menjadi kesulitan, dalam arti kurangnya akses informasi mengenai hal-hal yang dapat menunjang potensi mahasiswa, sebab banyak mahasiswa di Fakultas Hukum yang tidak hanya memiliki potensi akademik, tetapi juga memiliki potensi non akademik.

Masih Seputar Kesulitan dalam Perkuliahan, Pernah Tidak Merasa Tidak Cocok dengan Mata Kuliah atau Cara Pembelajaran yang Ada di Fakultas Hukum? Jika Ada, Apa Tips untuk Mengatasi Hal Tersebut?

Kalau dari aku, melihat progress FH yang makin kesini semakin baik, kesulitan tentu ada

namun kembali pada diri kita masing-masing ketika memilih Fakultas Hukum sebagai tempat kita belajar, menjalani perkuliahan, artinya kita memilih berdasarkan passion kita meskipun ada yang pada saat keterima dulu adalah pilihan kedua atau ketiga, tetapi setidaknya kita memilih itu berdasarkan passion kita, maka pesanku jalani apa yang telah kita pilih itu dengan baik karena passion itu seidealnya adalah hal yang kita suka. Kalau dari aku pribadi karena mungkin cocok dengan Fakultas Hukum dan cocok dengan pembelajaran di FH, mungkin kesulitan-kesulitannya bisa diatasi karena itu juga pilihan kita maka dari itu kita harus siap dengan segala resiko yang ada di jurusan yang kita ambil ini.

Apa Pengalaman atau Kegiatan Paling Berkesan yang Didapat Selama Menjadi Mahasiswa Fakultas Hukum Undip?

Yang pertama, saat tahun pertamaku menjadi mahasiswa Fakultas Hukum, waktu itu BEM mengadakan acara Sekolah Mawapres yang mana aku

belum memiliki experiences segala macam, saat sesi tanya jawab aku bertanya ke Mawapres Vokasi yaitu Kak Hendi (angkatan 2013), kembali lagi disitu jadi motivasi untuk aku juga menjadi Mawapres. Yang kedua adalah seminar atau kuliah umum yang diadakan FH yang mana pembicaranya dari Komisi Yudisial (KY), Pengadilan, Lawfirm, dan lain-lain. Walaupun itu general thing namun itu berkesan bagiku karena disitu momen dimana kita bisa bertanya, momen mendebarkan saat bertanya dihadapan publik, walaupun hal kecil tapi itu buat aku berkesan, tentunya tidak lupa momen dimana kita bisa mendapatkan ilmu dari kuliah umum tersebut. Dan terakhir yang paling berkesan adalah pengalaman dalam pemilihan Mawapres, yang mana aku dibimbing oleh Pak Azhar (Dosen Hukum Administrasi Negara). Saat itu aku buat karya tulis yang berkaitan dengan UNESCO yang mana salah satu jurinya adalah Pak Pulung (Dosen Hukum Internasional),

mengenai regulation technology atau recht tech untuk anak. Saat itu aku harus membuktikan terlebih dahulu kepada dosen-dosen Fakultas Hukum bahwa aku bisa, dan setelahnya aku mendapat motivasi-motivasi dari mereka, karena sehari setelah itu harus ke London untuk lomba maka pikiran juga sedikit terpecah namun hal-hal yang seperti itu yang buat aku memiliki pengalaman yang berkesan.

Lalu, Pola Belajar Seperti Apa yang Selalu Diterapkan dalam Keseharian dan Pada Saat Ujian? Karena Tentunya Pola Belajar Sehari-hari dengan Pola Belajar Mendekati Ujian Pasti Berbeda. Kamu Sendiri Tipe yang Seperti Apa Dalam Belajar?

Saat perkuliahan berlangsung kita harus fokus karena menurutku saat perkuliahan adalah saat yang paling penting karena dosen memberikan poin-poin yang penting disitu, kadang kala dosen memberikan kisi-kisi atau rangkuman secara tersirat untuk ujian nantinya. Aku termasuk tipe yang organize, supaya mudah belajarnya aku

selalu buat kata kunci jadi ketika ujian nanti aku bisa langsung memprioritaskan mana yang harus aku cari dan pelajari mengingat materi di FH begitu banyak. Selain fokus saat perkuliahan, kita juga harus bisa memilah informasi yang kita dapat waktu perkuliahan, lalu jangan takut untuk bertanya kepada dosen untuk materi yang belum kita paham sepenuhnya. Untuk belajar mendekati ujian aku tipe yang well planed gitu, jadi aku buat semacam rencana-rencana belajarku untuk mengatur waktu kapan aku belajar sendiri, belajar bersama, dan mengesampingkan kegiatan sekunderku dulu. Dan biasanya aku seminggu sebelum ujian sudah mulai belajar, jadi ada persiapan dari jauh-jauh hari dan hal tersebut ampuh bagi diriku karena memudahkan aku untuk menyerap materi. Aku juga membuat semacam daily kisi-kisi, bukan yang untuk ujian saja karena kalau sedang ujian kadang waktu kita terbatas untuk membuat kisi-kisi sehingga waktu untuk memahami materi jadi terbuang kalau di aku, maka dari itu aku

selalu buat daily kisi-kisi. Jadi konsep belajarku itu setiap saat dan tipsnya seperti yang telah aku sampaikan tadi, fokus ketika perkuliahan karena itu memudahkan aku untuk mereviewnya nanti.

Bagaimana Cara Mengatur Waktu antara Kegiatan, Belajar, dan Mengerjakan Tugas Sehingga Ketiganya Tetap dapat Berjalan dengan Baik?

Membuat prioritas di hari itu, bisa di bilang rundown kegiatan untuk hari itu maksimal tiga hal yang harus aku 'rampungkan' di hari itu sisanya opsional. Terapin pola fokus, efektif dan efisien sehingga waktu kita juga tidak terbuang sia-sia. Being on time. Kalau sedang ada kerjasama tim atau organisasi bikin konsensus bersama tim dan saling mengingatkan supaya kegiatan kita yang lain juga bisa tetap berjalan tanpa terhambat dan tidak terkendala. Biasanya aku selalu buat pengingat di smartphone-ku karena aku tipe yang pelupa, gunanya untuk mengingatkan dan mengatur waktu kita. Untuk yang setipe denganku bisa download

aplikasi "Time Tree" karena bisa memudahkan kita.

Berdasarkan Pengalaman Pribadi Pernah kah Merasa Bosan dan Merasa Tertekan karena Tuntutan Belajar yang Semakin Meningkat? Jika Pernah Bagaimana Cara atau Tips Mengatasi Hal Tersebut?

Merasa bosan dan tertekan tentu pernah. Kalau tips dariku coba untuk istirahat sejenak. Dan caraku yang paling ampuh adalah me time, me time tidak harus menyendiri atau ke mall, cafe dan lain-lain, cukup temui hal sederhana yang kamu sukai dan gunakan me time itu benar-benar untuk meng-apreciate diri kamu. Selain itu jangan mencampuradukan pikiran dengan hal-hal yang bikin kamu terbebani dan bosan.

M e n j a d i M a h a s i s w a Berprestasi Telah Dicapai, Kira-kira Apa Target Pencapaian Selanjutnya?

Agar bisa menjadi motivasi bagi kita semua khususnya mahasiswa Fakultas Hukum Undip. Pada dasarnya target utama aku masih banyak karena memang kegiatan yang aku lakukan masih cukup banyak, seperti

organisasi, kompetisi, dan siaran. Tapi untuk saat ini aku sedang fokus dalam pembuatan Jurnal Internasional bareng dosen dan juga sedang menargetkan untuk bisa menjadi Mahasiswa Berprestasi Tingkat Nasional. Tetapi, dari semua yang sedang aku targetkan saat ini, hal yang utama aku cita-citakan adalah untuk menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain, serta apa yang sudah aku lakukan dapat membawa pengaruh yang baik bagi orang lain dan memotivasi seluruh mahasiswa lainnya untuk bisa ikut membuktikan diri supaya dapat dipercaya oleh publik bahwa diri kalian bisa dan mampu untuk mencapai hal yang kalian cita-citakan.

Apa Pesan atau Saran untuk Mahasiswa Baru Fakultas Hukum Undip yang akan memulai studinya bulan Agustus nanti?

Pertama, aku mengucapkan selamat datang untuk seluruh mahasiswa baru Fakultas Hukum Universitas Diponegoro tahun 2019. Pesan yang ingin aku sampaikan untuk kalian

adalah carilah motivasi terbaik bagi kalian yang dapat membuat kalian selalu fokus atas apa yang ingin kalian capai. Kemudian usahakan untuk membangun networking yang seluas-luasnya, serta untuk selalu mempelajari setiap hal yang kalian temui, dalam arti kita harus menelaah kembali setiap materi yang kita pelajari. Untuk saran sendiri, yang paling utama adalah disiplin waktu. Mengatur waktu dengan baik adalah hal yang sangat penting dan usahakan untuk mengatur segala hal sesuai prioritas. Oleh karena hal tersebut, prioritas utama harus dimulai dari diri sendiri, untuk bagaimana mengatur waktu, emosional management, dan yang terpenting harus selalu menjaga kesehatan dengan pola hidup yang sehat. Selain itu, apabila nantinya menemukan kendala dalam perkuliahan coba untuk mencari teman yang dapat diajak berdiskusi sehingga akan memudahkan apa yang

5 Kafe Di Tembalang Yang Cocok Bagi Para Mahasiswa

Surya Inri Nuari

Bagi kamu mahasiswa, mungkin tidak asing lagi dengan istilah kafe. Ya, bagaimana tidak kafe masa kini selalu memiliki kesan lebih modern dan lebih nyaman. Kafe menjadi tempat yang paling pas khususnya bagi kamu mahasiswa untuk mengobrol santai bersama kawan, mengerjakan tugas, atau bahkan bagi mahasiswa yang ingin melakukan rapat santai. Apalagi kamu yang berstatus sebagai mahasiswa Undip. Kampus yang sebagian besar aktivitasnya berada di Tembalang ini memiliki banyak kafe yang bisa dibilang cukup nyaman dan sangat cocok digunakan oleh kalian mahasiswa yang ingin mengerjakan tugas, rapat, atau nongkrong dengan santai namun tetap nyaman. Berikut adalah lima kafe terbaik yang cocok untuk mahasiswa dan berlokasi di Tembalang:

Folkafe

Folkafe Coffee and Stories, beralamatkan di Jalan Dr.Setiabudi No 79, Semarang, merupakan sebuah kafe yang mengusung konsep minimalis yang sejuk, buka mulai hari Senin-Minggu pada pukul 07.00-24.00 WIB, Folkafe akan menjadi tempat yang nyaman untuk digunakan sebagai tempat mengerjakan tugas, rapat, ataupun nongkrong bagi mahasiswa. Selain tempatnya yang nyaman dan sejuk serta mudah untuk dijangkau, Folkafe juga bisa dijadikan sebagai tempat hunting foto bagi kalian pencinta foto-foto ala instagramable. Dengan budget yang cocok bagi mahasiswa kalian sudah bisa menikmati makanan dan minuman yang ditawarkan oleh Folkafe. Bagi kalian pencinta kopi, kafe ini juga menawarkan minuman kopi yang enak dan pastinya pas dilidah kalian. Dan bagi kalian mahasiswa yang ingin mengerjakan tugas, jangan khawatir Folkafe menawarkan akses wifi sehingga kalian tidak perlu repot-repot untuk menghabiskan kouta. Kemudian, untuk kalian yang bukan pecinta kopi tenang saja, kafe ini juga menawarkan minuman non-kopi yang pastinya juga enak dilidah kalian. Karena menganut konsep kafe yang cocok untuk bersantai, kafe ini hanya menawarkan sedikit menu untuk makanan berat dan dessertnya. Jadi usahakan saat datang kesini kalian tidak lapar nasi ya. Selain itu, kafe ini jarang sepi pengunjung sehingga kalian diharuskan untuk datang lebih awal agar bisa kebagian tempat.



Anak Panah

Beralamatkan di Jalan Banjasari Selatan No 48 Anak Panah merupakan sebuah kafe yang baru buka Juli 2018 lalu. Kafe ini tidak pernah sepi dari pengunjung khususnya mahasiswa Undip. Tempatnya yang luas serta nyaman menjadikan tempat ini sangat cocok untuk mengerjakan tugas atau nongkrong bersama sahabat kalian. Hal yang paling istimewa dari kafe ini adalah buka mulai hari Senin-Minggu selama 24 jam sehingga kalian bisa dengan nyaman berada ditempat ini tanpa tergesa-gesa oleh waktu. Selain tempatnya yang nyaman, kafe ini juga dilengkapi dengan sarana wifi yang pastinya membuat kalian akan irit kuota. Selain itu, tempat ini juga bisa dijadikan sebagai obyek foto yang instagramable. Bagi kalian pencinta kopi, tempat ini juga cocok karena Anak Panah menghadirkan rasa kopi yang akan cocok di lidah kalian. Tapi tenang, untuk kalian yang tidak menyukai kopi yang rasanya pahit, Anak Panah juga menghadirkan rasa kopi yang manis yang pastinya akan kalian sukai. Mulai dari harga Rp.15.000 kalian sudah bisa merasakan kesegaran kopi ala Anak Panah. Namun sayangnya Anak Panah belum banyak menawarkan menu makanan berat. Jadi usahakan sebelum kamu kesini, kamu sudah makan makanan berat. Selain itu, lebih baik saat datang kesini menggunakan kendaraan roda dua. Sebab fasilitas parkir untuk roda empat tidak terlalu mendukung.



Kayo

Kayo adalah sebuah kafe yang terletak di Jalan.KH. Sirojudin No 15, Semarang. Walaupun tergolong kafe yang masih baru di Tembalang, namun kafe ini sudah bisa menarik perhatian warga Tembalang khususnya mahasiswa Undip. Bagaimana tidak, kafe ini menawarkan berbagai fasilitas yang cukup menarik, mulai dari tempatnya yang nyaman, akses wifi yang kencang, makanan dan minuman yang rasanya enak dan harganya terjangkau. Selain itu bagi kalian pecinta foto, tempat ini juga bagus untuk dijadikan sebagai obyek foto yang pastinya akan membuat hasil fotomu terlihat lebih elegan. Sebagai informasi kafe ini buka mulai hari Senin-Minggu pada pukul 09.00-02.00 WIB, sehingga kalian memiliki waktu yang lumayan panjang untuk mengerjakan tugas, melakukan rapat, atau sekadar nongkrong.



Namun karena kafe ini merupakan tempat yang paling dekat dan strategis dengan mahasiswa Undip, bisa dipastikan kafe ini cepat dipenuhi oleh pengunjung khususnya mahasiswa yang ingin mengerjakan tugas, rapat, ataupun yang hanya ingin nongkrong apalagi bagi kalian yang kesini membawa rombongan. Jadi jika ingin kesini harus dipastikan harus datang lebih awal sebelum kehabisan tempat. Selain itu jika ingin kesini usahakan menggunakan roda dua, karena parkirannya masih tergolong kecil dengan jumlah pengunjung yang cukup banyak.

AntaraKata Coffee

Interiornya yang bernuansa industrial, membuat kafe ini cukup nyaman digunakan untuk mengerjakan tugas, rapat, ataupun untuk nongkrong. Antara kata terletak persis di depan Taman Tirto Agung yaitu di Jalan Durian Raya No 65-67, Srandol Wetan, Banyumanik, Semarang. Buka mulai hari Senin-Minggu selama 24 jam sehingga dipastikan kalian bisa berlama-lama untuk mengerjakan tugas, melakukan rapat, atau sekadar nongkrong dengan teman-teman kalian. Kafe ini juga menawarkan berbagai fasilitas yang cukup menarik yaitu sarana wifi, ruang khusus untuk perokok, dan bagi kalian pecinta kopi tempat ini merupakan tempat yang pas. Mulai dari harga Rp20.000-Rp50.000, kamu sudah bisa menikmati berbagai kenikmatan kopi yang pastinya pas dilidah kalian. Buat kamu yang bukan pecinta kopi, tenang saja tempat ini juga menawarkan berbagai minuman yang manis dan enak-enak jadi tidak perlu khawatir. Sayangnya, jika ingin kesini usahakan menggunakan roda dua karena parkirannya yang masih kecil dan kurang pas untuk kendaraan roda dua.



Jendela Coffee Brewers

Tempat nongkrong yang biasanya dikunjungi oleh mahasiswa Undip ini merupakan sebuah tempat yang sangat nyaman dan cocok digunakan untuk tempat mengerjakan tugas, rapat, maupun untuk nongkrong. Buka mulai pukul 09.00-03.00 WIB, kafe ini menawarkan berbagai fasilitas yang bisa dinikmati oleh pengunjungnya mulai dari akses wifi yang kencang, tempat yang nyaman, serta bagi kalian pecinta kopi kafe ini menawarkan menu kopi yang cukup menggairkan. Selain pilihan kopi, kafe ini pun menawarkan minuman



BANGGA MENJADI ANAK HUKUM

Apa sih yang muncul di pikiran kamu ketika bicara tentang mahasiswa Fakultas Hukum? Menjadi seorang mahasiswa memang suatu kebanggaan tersendiri bagi kita. Terutama bagi kita sebagai mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, kita perlu mengenal lebih jauh kampus kita tercinta ini. Yuk kita simak pendapat teman-teman kita atas pengalamannya selama mengejar studi di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro ini!



Annisa Nabila
(2017)

Yang membuat saya bangga menjadi seorang mahasiswi FH Undip adalah disini kami diajarkan tidak hanya mengenai ilmu hukum, tetapi juga diajarkan untuk memiliki jiwa jiwa kompetitif dalam hal positif, berwawasan luas, terus produktif, dan juga skill lainnya. Terlepas dari hal tersebut, saya juga turut bangga akan segenap prestasi dari mahasiswa FH Undip sendiri yg tidak perlu diragukan lagi sudah terkenal baik di kancah nasional maupun internasional, pun akademis maupun nonakademis. Ini mencerminkan bahwa FH Undip memang benar benar berprestasi bukan hanya dalam persoalan substansi akademis saja. Namun, memang benar benar kampus yang baik. Pesan saya, selamat datang dan selamat telah menjadi mahasiswa seutuhnya. Harapan saya untuk mahasiswa baru untuk rajin dalam mengikuti perkuliahan serta tata cara dan segala peraturan yang berlaku di FH Undip. Mengenai berproses di dalam FH Undip itu sendiri diharapkan untuk tidak bermalasan-malasan dan usahakan untuk terus berkarya dan produktif jangan hanya sekedar kuliah pulang kuliah pulang karena bagi saya waktu kita sekarang itu merupakan masa masa yang tepat untuk produktif.

Universitas Diponegoro merupakan salah satu universitas terbaik di Indonesia. Itu sebabnya kita harus bangga akan almamater kita, saya yakin ribuan pesaing telah dikalahkan untuk satu kursi di FH Undip. Menurut saya, sarana dan fasilitas di FH Undip cukup menunjang untuk kemajuan FH Undip. FH Undip juga memberi tempat untuk para mahasiswanya mengembangkan kemampuan diluar kegiatan pelajaran kampus, ada berbagai organisasi yang mampu menunjang softskill para mahasiswa. Lingkungan yang nyaman, tenaga pendidik, dan jajaran petinggi yang bersahabat juga menjadi alasan bagi kita untuk memilih FH undip dan bangga karenanya. Menjadi seorang mahasiswa sangatlah berbeda ketika menjadi seorang siswa. Dunia kampus sangatlah berbeda dengan dunia sekolah. Ada 2 hal yang harus ditanamkan ke dalam diri mahasiswa yaitu kemandirian dan integritas. Dengan adanya kemandirian, mahasiswa dituntut untuk dapat mengatur dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Etika juga harus dikedepankan, saling menghargai dan menghormati siapapun itu dilingkunganmu yang baru.



Shansion Situmorang
(2017)

Mitos dan Fakta Jurusan Hukum

Harus menghafal seluruh isi Undang-Undang

Pernah dengar rumor mahasiswa jurusan hukum harus bisa menghafal lengkap isi undang-undang? Coba bayangkan betapa sulitnya kalau hal ini benar-benar terjadi. Ternyata isu ini kurang tepat lho! Undang-undang itu jumlahnya ada ratusan. Peraturan hukum yang ada jumlahnya sangat banyak dan terus bertambah. Memang sih kamu yang anak hukum sedikit banyak pasti tahu sejumlah pasal-pasal penting maupun undang-undang yang paling diperhitungkan. Bahkan mungkin ada para jenius yang benar-benar bisa hapal semuanya. Namun, meski hakim berpengalaman pun masih dipersilahkan menilik isi kitab perundangan karena memang mustahil kalau mau dihapalkan semua di luar kepala.

Tidak perlu belajar matematika

Anggapan salah paham yang satu ini juga sering muncul di tengah masyarakat. Berkuliah di jurusan hukum artinya tidak perlu bertemu matematika dan rumus hitung-hitungan rumit lainnya. Salah besar! Ada hitung-hitungan dalam hukum waris, urusan jual-beli, hingga pembagian harta gono-gini.

Sarjana Hukum pasti bekerja menjadi Pengacara atau Notaris

Sarjana hukum itu kerjanya harus jadi pengacara atau notaris ya? Wah, kesalahpahaman ini harus diluruskan. Untuk menjadi pengacara atau notaris memang harus menempuh pendidikan S1 Hukum terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan pendidikan khusus untuk mendapat nomor registrasi yang legal. Tapi bukan berarti semua sarjana hukum harus menjadi pengacara atau notaris ya. Bisa menjadi jurnalis, politisi, staff legal, diplomat, sampai dengan pengusaha, dan masih banyak lagi. Dan hampir semua perusahaan membutuhkan kita mahasiswa lulusan hukum.

Anak Hukum harus pandai bicara di depan umum

Memang benar, tetapi masih banyak skill lain yang harus kalian pelajari. Pandai bicara tidak melulu menjadi kualitas nomor satu yang harus dimiliki. Skill yang wajib dimiliki yaitu berpikir strategis, analisis data, mengolah sumber informasi, menyaripatkan apa yang terjadi, dan menemukan solusi. Hal-hal tersebut jauh lebih penting dibandingkan 'hanya' jago bicara.

Menjadi aktivis kampus

Berkuliah di jurusan hukum akan menambah wawasanmu tentang organisasi dan kegiatan politis. Banyak juga kesempatan untuk ikut terlibat langsung dalam aksi-aksi di jalanan. Aksi demo ini sebenarnya bertujuan untuk menyuarakan pendapat, bukan tindakan anarkis seperti yang dianggap oleh kebanyakan orang. Nah, tidak semua mahasiswa hukum harus menjadi aktivis semasa kuliah. Peluang memang ada, tapi tidak harus diambil jika kurang sesuai dengan minat dan hati nurani. Toh, tidak semua pembelajar harus bersikap aktif kan? Ada yang lebih suka mempelajari banyak hal dalam keadaan pasif.